



## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK KELAS VII-1 SMP PANCA BUDI MEDAN

Dea Anggun Kinanti br Tarigan<sup>1</sup>, Esra Perangin-angin<sup>2</sup>, Sri Dinanta Br Ginting<sup>3</sup>

Alamat e-mail: deaanggunkinanti@gmail.com, esraperanginangin@uprimdn.ac.id,

sridinanta\_ginting@pnl.ac.id

PUI Bahasa Sastra dan Literasi

Universitas Prima Indonesia

Politeknik Negeri Lhokseumawe

Submit: 15-05-2025, Revisi: 16-06-2025, Terbit 23-07-2025

DOI: 10.30739/peneroka.v5i2.3848

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa kelas VII-1 SMP Panca Budi Medan. Penelitian berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak dengan bantuan media audio visual. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Data diperoleh melalui tes keterampilan menyimak sebelum dan sesudah perlakuan, serta observasi selama pembelajaran. Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata skor pre-test sebesar 11,68 dengan standar deviasi 2,450 dan standar error mean 0,463, sedangkan rata-rata skor post-test sebesar 16,04 dengan standar deviasi 2,442 dan standar error mean 0,461. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 28 responden. Maka, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual memperoleh peningkatan signifikan dalam keterampilan menyimak dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, dari hasil analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan. Siswa juga menjadi lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media audio visual terbukti efektif meningkatkan keterampilan menyimak siswa SMP. Selain hasil utama tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa fakta menarik. Peningkatan skor rata-rata keterampilan menyimak siswa dari 11,68 menjadi 16,04 menunjukkan adanya lonjakan lebih dari 37% setelah penggunaan media audio visual. Stabilitasnya standar deviasi antara pre-test dan post-test menandakan bahwa peningkatan ini terjadi secara merata di seluruh kelompok eksperimen. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi selama pembelajaran, membuktikan bahwa media audio visual sangat relevan dan efektif untuk generasi yang akrab dengan teknologi.

**Kata kunci:** media *audio visual* , keterampilan menyimak, pembelajaran teks berita

### Abstract

*This study aims to determine the effect of audio-visual learning media on the listening skills of class VII-1 students of Panca Budi Middle School, Medan. The study focuses on Indonesian language learning, especially listening skills with the help of audio-visual media. The method used is an*

*experiment with a pretest-posttest control group design. Data were obtained through listening skills tests before and after treatment, as well as observations during learning. The results of the descriptive analysis obtained an average pre-test score of 11.68 with a standard deviation of 2.450 and a standard error mean of 0.463, while the average post-test score was 16.04 with a standard deviation of 2.442 and a standard error mean of 0.461. The number of samples analyzed was 28 respondents. Thus, the results of the study show that the experimental group using audio-visual media obtained a significant increase in listening skills compared to the control group using conventional methods. Therefore, from the results of the descriptive analysis above, it can be concluded that the use of audio-visual media has a significant effect. Students also become more active and motivated during the learning process. Thus, audio-visual media is proven to be effective in improving the listening skills of junior high school students. In addition to these main findings, the study also uncovered several interesting facts. The increase in students' average listening skill score from 11.68 to 16.04 represents a jump of more than 37% after using audiovisual media. The stability of the standard deviation between the pre-test and post-test indicates that this improvement occurred evenly across all experimental groups. Furthermore, students became more active and motivated during the learning process, proving that audiovisual media is highly relevant and effective for a technology-savvy generation.*

**Keywords:** audio visual media, listening skills, news text learning

## **Pendahuluan**

Pendidikan bertujuan untuk membantu setiap siswa mencapai potensi terbaiknya dengan belajar dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membimbing, mendidik, dan memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional serta mengembangkan ketrampilan peserta didik, serta mendewasakan karakter yang ada pada manusia (Rahmana, 2017). Melalui proses pendidikan, siswa memiliki kesempatan memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai topik yang kompleks serta mengembangkan pola pikir yang lebih analitis.

Pelajaran bahasa Indonesia di SMP sangat penting bagi siswa karena kemampuan berkomunikasi yang baik diperlukan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dan mencerminkan persatuan bangsa. Untuk menguasai bahasa Indonesia dengan fasih, siswa harus mengembangkan empat keterampilan berbahasa: berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Keempatnya saling terkait dalam membentuk kemampuan berbahasa yang baik.

Keterampilan menyimak adalah kemampuan berbahasa yang paling dasar dan pertama kali dipelajari manusia. Sejalan dengan pendapat (Sukma & Saifudin, 2021) keterampilan ini perlu dilatih sejak dini agar anak berkembang menjadi pribadi yang terampil. Dalam kehidupan sehari-hari, menyimak sangat penting, terutama di era globalisasi, di mana individu terus menerima informasi melalui media seperti radio, televisi, telepon, dan internet. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, masyarakat dituntut mampu menyimak informasi dengan cepat dan tepat.

Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi (Zahirah, 2021). Menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk seseorang menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu pun diawali dengan kemampuan-kemampuan menyimak secara sungguh-sungguh (Rahmadhani et al., 2024). Semakin banyak seseorang menyimak hal-hal baik dan positif, maka semakin banyak pengetahuan dan informasi yang didapatkan. Dari pendapat 2 ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah salah satu hal paling utama yang dilakukan siswa pada saat proses belajar di kelas. Ada banyak cara dalam meningkatkan keterampilan menyimak, (Sukma & Saifudin, 2021). Pertama, penerapan teknik pembelajaran yang bervariasi seperti teknik loci, penggabungan, dan fonetik. Kedua, penggunaan bahan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi menyimak yang ingin dicapai. Ketiga, pemanfaatan media pembelajaran yang beragam untuk menghindari kebosanan akibat metode lisan yang monoton. Keempat, pengelolaan ruang belajar dengan memperhatikan kualitas akustik agar proses menyimak lebih efektif. Terakhir, pelaksanaan evaluasi secara berkala untuk mengukur perkembangan kemampuan menyimak siswa.

Peningkatan keterampilan menyimak siswa memerlukan penerapan teknik pembelajaran bervariasi, bahan ajar relevan, media pembelajaran kreatif, dan pengoptimalan akustik ruang kelas. Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa inti, penguasaan menyimak merupakan kompetensi dasar yang tercantum dalam Permendikbudristek No 8 Tahun 2024 dan Kurikulum Merdeka untuk jenjang SMP.

Kebaruan (novelties) dari penelitian ini terletak pada fokus penerapan media pembelajaran audio visual secara terstruktur dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VII-1 SMP Panca Budi Medan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya meneliti keterampilan menyimak pada teks naratif atau cerita, penelitian ini secara spesifik mengkaji keterampilan menyimak berita yang menuntut siswa untuk mampu menangkap informasi faktual dan aktual secara cepat dan tepat. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks lokal berdasarkan hasil observasi langsung yang menunjukkan rendahnya keterampilan menyimak akibat keterbatasan media dan perubahan gaya belajar siswa di era digital. Dengan menggunakan desain kuasi eksperimen pretest-posttest dan teknik sampel jenuh, seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan subjek penelitian, sehingga hasilnya sangat relevan untuk diterapkan pada kelas kecil dan dapat menjadi model bagi sekolah dengan karakteristik serupa. Penelitian ini juga tidak hanya mengukur hasil tes

keterampilan menyimak, tetapi juga mendeskripsikan perubahan motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan media audio visual, aspek yang jarang dieksplorasi secara simultan dalam penelitian sejenis. Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu, namun juga mengisi gap yang ada.

Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih rendah. Hal ini didukung dari artikel e-jurnal (Marpaung & Pangaribuan, 2017) nilai rata-rata 76,05. Pengkategorian nilai siswa yaitu, kategori sangat baik sebanyak 10 siswa (26,31%), kategori baik sebanyak 22 siswa (57,89%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (7,89%) dan kurang sebanyak 3 siswa (7,89%), maka kategori prestasi belajarnya adalah kurang baik. Hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjungbalai tahun ajaran 2016/2017 dapat dikatakan kurang baik. (Nurhasanah, 2024) melakukan penelitian ditemukan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa. Dalam penelitian tersebut, nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen sebesar 48,98 meningkat menjadi 83,13 pada post-test, sedangkan pada kelas kontrol nilai pre-test sebesar 47,17 dan post-test sebesar 64,13. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan keterampilan menyimak secara efektif. Kebaruan yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran audio visual berupa video berita fenomena alam, berbeda dengan penelitian relevan sebelumnya yang lebih banyak menggunakan video cerita. Dengan fokus pada video berita fenomena alam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aktual bagi siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan menyimak secara lebih optimal. (Kelas & Ma, 2024) melakukan penelitian yang serupa dan diperoleh hasil bahwa, media audio visual terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Ma'had AL-Zaytun. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa pada pre-test adalah 54,62, kemudian meningkat menjadi 80,00 pada post-test setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual. Kebaruan yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran audio visual yang memaparkan fenomena terbaru atau viral di kalangan siswa, sehingga mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan menyimak.

Dengan demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada konteks kelas V MI dan belum banyak mengkaji penggunaan media audio visual yang mengangkat konten berita fenomena alam pada jenjang SMP. Dengan demikian, terdapat gap yang jelas antara jenis media yang digunakan,

konteks jenjang pendidikan, serta fokus materi pembelajaran yang perlu diisi. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh media audio visual berupa video berita fenomena alam terhadap keterampilan menyimak siswa SMP, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dan aplikatif dalam meningkatkan kemampuan menyimak serta motivasi belajar siswa di era digital saat ini. Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan dalam penelitian ini.

Hasil observasi di SMP Panca Budi Medan menunjukkan beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan menyimak siswa: (1) kurangnya antusiasme belajar yang terlihat dari sikap pasif saat literasi, (2) rendahnya ketelitian dalam menyimak sehingga siswa sulit menyampaikan ulang materi, (3) keterbatasan media pembelajaran (infocus tanpa speaker) yang mengurangi ketertarikan belajar, serta (4) perbedaan gaya belajar di era digital dimana siswa lebih terbiasa belajar secara audio-visual daripada melalui teks tradisional.

Menyadari tantangan ini, guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran menyimak. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar hal ini sejalan dengan (Pagarra H & Syawaludin, 2022) yang mengemukakan bahwa Media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif. Berbagai strategi dan media pembelajaran yang inovatif perlu dieksplorasi agar siswa tetap termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. (L. Maghfiroh, 2023) menyatakan bahwa media *audio visual* pada hakikatnya adalah suatu representasi penyajian realitas, terutama melalui indra penglihatan dan pendengaran bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Peneliti menggunakan media pembelajaran *audio visual* karena memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak berita. Dengan media ini, siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, serta kemampuan menyimak dan konsentrasi mereka pun ikut meningkat.

Sebelum menggunakan media *audio visual*, guru perlu memahami cara mengoperasikan media tersebut, mengenal terlebih dahulu isi dari alat bantu yang akan digunakan, serta memastikan bahwa media yang dipilih sesuai dengan indikator pencapaian yang ingin diraih. Oleh karena itu, mengoptimalkan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran, beberapa strategi penting perlu diperhatikan. Pertama, materi yang disajikan harus fokus dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Kedua, waktu penyajian harus tepat agar tidak mengganggu proses berpikir siswa. Guru perlu menguasai pengoperasian alat dan

memastikan media bersifat edukatif, bukan sekadar hiburan. Partisipasi aktif siswa selama penggunaan media sangat dianjurkan. Perencanaan matang diperlukan untuk menyusun materi yang efektif, dengan memanfaatkan variasi media pendukung. Terakhir, penggunaan dan penyimpanan alat audiovisual harus dilakukan secara hati-hati untuk menjaga keawetan dan fungsionalitasnya (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Dari berbagai penjelasan tentang media pembelajaran berbasis *audio visual*, dapat disimpulkan bahwa media ini memiliki ciri-ciri seperti bersifat linier, menampilkan visual yang dinamis, serta penggunaannya mengikuti petunjuk dari perancangannya. Selain itu, media ini merepresentasikan gagasan nyata maupun abstrak, dikembangkan berdasarkan prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif, serta lebih berfokus pada guru dengan tingkat interaksi siswa yang masih rendah. Media pembelajaran modern menawarkan kemudahan bagi pendidik untuk menjelaskan materi kepada siswa. Seiring perkembangan zaman dan memasuki era revolusi industri, media pembelajaran berbasis teknologi semakin populer. Pendidik dapat lebih mudah menciptakan media yang menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.

Penggunaan materi audiovisual yang relevan juga membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih cepat dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan latar belakang diatas maka, tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan menyimak berita sebelum dan sesudah penggunaan media *audio visual* dikelas VII-1 SMP Panca Budi Medan dan untuk mengetahui pengaruh media *audio visual* terhadap keterampilan menyimak berita dikelas VII-1 SMP Panca Budi Medan. Oleh karena itu, dapat diperoleh rumusan masalah yaitu, bagaimana keterampilan menyimak berita sebelum dan sesudah penggunaan media *audio visual* dikelas VII-1 SMP Panca Budi Medan dan apakah terdapat pengaruh media *audio visual* terhadap keterampilan menyimak berita dikelas VII-1 SMP Panca Budi Medan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen untuk mengukur hubungan kausal antara media pembelajaran audiovisual (variabel bebas) dan keterampilan menyimak siswa (variabel terikat) melalui analisis data numerik. Desain pretest-posttest control group diterapkan karena keterbatasan dalam pengacakan sampel di lingkungan kelas nyata, meskipun tanpa kontrol ketat seperti eksperimen murni.

Dalam desain ini, terdapat satu kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *audio visual*. Adapun rancangan desain penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksprimen	Y1	Media <i>audio visual</i>	Y2

Keterangan:

Y<sub>1</sub>: Nilai pretest (tes awal) sebelum diberikan perlakuan.

Y<sub>2</sub>: Nilai posttest (tes akhir) setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan desain pembelajaran terstruktur dengan tahapan pretest-perlakuan-posttest pada kelas eksperimen. Pretest mengukur pengetahuan awal siswa sebelum penerapan media audiovisual sebagai perlakuan. Setelah intervensi pembelajaran, posttest dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman, dengan membandingkan hasilnya terhadap pretest guna mengevaluasi efektivitas media tersebut.

Dalam melaksanakan penelitian, seorang peneliti lazimnya melakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang berkualitas. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yang berfungsi untuk mengumpulkan data secara sistematis dan akurat, umumnya dikenal sebagai instrumen penelitian. Instrumen ini memegang peranan krusial dalam menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pengumpulan data secara sistematis dan objektif terkait fenomena yang sedang diteliti (Soesana et al., 2023).

Instrumen penelitian berupa 10 soal pilihan ganda dengan skala penilaian 0-100. Penyusunannya diawali dengan pembuatan kisi-kisi tes yang mengacu pada indikator keterampilan menyimak berita tentang lingkungan sekitar, khususnya kemampuan menanggapi berita peristiwa. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman pengembangan butir soal yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Tes adalah instrumen evaluasi berupa serangkaian pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada peserta untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi sesuai tujuan pembelajaran, dengan hasil akhir berupa skor numerik. (Soesana et al., 2023). Dengan tujuan untuk dapat mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Tes ini diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dan isian singkat yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui media pembelajaran. Tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest).

Dalam proses pengumpulan data, pemilihan teknik dan alat yang relevan sangatlah krusial. Strategi atau metode yang tepat harus digunakan untuk memastikan data yang



terkumpul akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan tepat seperti melalui tes (ujian) yaitu pre-test dan posttest dengan menggunakan google form (Soesana et al., 2023). Pengumpulan data dalam penelitian ini menekankan pada perolehan data yang objektif melalui teknik yang relevan. Tes, sebagai salah satu instrumen pengumpulan data, digunakan sebagai rangsangan untuk mendapatkan jawaban yang akan menjadi dasar pembuktian skor angka. Untuk memastikan kualitas data, tes yang digunakan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti, peneliti harus melakukan teknik pengumpulan data dari test, observasi dan dokumentasi.

Uji validitas dibagi menjadi dua jenis yaitu, validitas logis dan validitas empiris. Validitas data penelitian ditunjukkan oleh skor uji validitas sesuai antara yang terjadi dengan yang dilaporkan oleh peneliti (Soesana et al., 2023). Penelitian ini menggunakan validitas prediktif untuk menguji kemampuan media audiovisual dalam memprediksi peningkatan keterampilan menyimak siswa. Teknik ini mengukur korelasi antara penggunaan media dengan hasil belajar pasca-intervensi, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam memilih media pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menguji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan Microsoft Excel, membandingkan koefisien korelasi hasil perhitungan terhadap r tabel (signifikansi 0,05; N=28). Reliabilitas diukur untuk memastikan konsistensi dan keakuratan alat ukur, sehingga menghasilkan data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian (Soesana et al., 2023). Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden berdasarkan instrumen penelitian. Semakin reliabel sebuah instrumen penelitian kekonsistennannya juga akan semakin tinggi.

Penelitian ini menguji reliabilitas instrumen dengan Alpha Cronbach (ambang batas  $\geq 0,600$ ), meskipun nilai sedikit di bawah tetap dapat dipertimbangkan dalam konteks pengukuran komprehensif. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui penskoran tes, perhitungan rata-rata, dan uji-t menggunakan SPSS 22 untuk menguji signifikansi perbedaan. Data diperoleh langsung dari siswa kelas VII-1 SMP Panca Budi Medan, dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji normalitas menentukan apakah data berdistribusi normal (berbentuk lonceng simetris) menggunakan IBM SPSS 22, dengan kriteria p-value  $> 0,05$  untuk data normal. Uji ini penting untuk memastikan kesesuaian metode statistik yang digunakan, baik untuk data interval, ordinal, maupun rasio. Pengujian hipotesis menggunakan data sampel untuk



mengevaluasi klaim tentang populasi, dimulai dengan merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ : tidak ada pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan menyimak) dan alternatif ( $H_1$ : ada pengaruh). Dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0.05$ , analisis dilakukan menggunakan uji-t (jika asumsi terpenuhi) atau uji non-parametrik untuk mengambil keputusan statistik yang valid (Fitri et al., 2023). Penelitian ini mengajukan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) bahwa media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas VII-1 SMP Panca Budi Medan. Keputusan statistik didasarkan pada perbandingan nilai p dengan  $\alpha$  (0,05): jika  $p < \alpha$ ,  $H_0$  ditolak (ada pengaruh signifikan); jika  $p > \alpha$ ,  $H_0$  tidak ditolak (tidak ada bukti pengaruh signifikan).

### Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas VII-1 SMP Panca Budi Medan. Data yang diperoleh berupa skor keterampilan menyimak siswa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penggunaan media pembelajaran *audio visual*. Maka, dapat diperoleh nilai rata-rata skor pre-test siswa adalah 11.68, sedangkan rata-rata post-test meningkat menjadi 16.04. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menyimak siswa setelah penerapan media *audio visual*.

#### Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh media *audio visual*, dilakukan uji normalitas terhadap data pre-test dan post-test menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.2 Uji Normalitas						
<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Pre-test	.114	28	.200*	.965	28	.444
Posttest	.147	28	.128	.953	28	.236

#### Pre-test

Hasil uji normalitas menunjukkan: Kolmogorov-Smirnov (signifikansi  $0.200 > 0.05$ ) dan Shapiro-Wilk (signifikansi  $0.444 > 0.05$ ) sama-sama mengonfirmasi bahwa data pre-test berdistribusi normal, sehingga hipotesis nol diterima.

#### Posttest:

Hasil uji normalitas posttest menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (0,128) dan Shapiro-Wilk (0,236) keduanya  $> 0,05$ , sehingga mengonfirmasi data berdistribusi normal dan hipotesis nol diterima.

## Uji Homogenitas

Sebelum melakukan uji t berpasangan, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians dilakukan untuk memastikan bahwa varians kedua kelompok data (pre-test dan post-test) homogen. Dengan menggunakan uji Levene, diperoleh hasil:

**Tabel 2. 3 Uji Homogenitas Varians**

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.004	1	54	.953

Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi 0.953 ( $>0.05$ ), sehingga hipotesis nol tentang kesamaan varians diterima. Ini membuktikan homogenitas varians antar kelompok, memenuhi asumsi untuk analisis parametrik lebih lanjut seperti uji-t atau ANOVA.

## Uji Hipotesis: *Paired Sample T-Test*

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test, digunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) dengan hasil sebagai berikut:

### *Statistik Deskriptif*

**Tabel 2.4 Uji Hipotesis *Paired Sample Statistics***

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-test	11.68	28	2.450	.463
	posttest	16.04	28	2.442	.461

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata skor pre-test sebesar 11,68 dengan standar deviasi 2,450 dan standar error mean 0,463. Sedangkan rata-rata skor post-test sebesar 16,04 dengan standar deviasi 2,442 dan standar error mean 0,461. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 28 responden.

### *Korelasi Paired Samples*

**Tabel 1.5 Uji Hipotesis *Paired Sample Correlations***

<i>Paired Samples Correlations</i>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre-test & posttest	28	.937	.000

Hasil uji korelasi antara skor pre-test dan posttest menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,937 dengan signifikansi (p-value) 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test siswa setelah penggunaan media pembelajaran *audio visual*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap keterampilan menyimak siswa diterima.

Analisis menunjukkan peningkatan signifikan dari skor pre-test (11,68) ke posttest (16,04), didukung korelasi kuat ( $r=0,937$ ;  $p=0,000$ ) dan hasil uji-t berpasangan yang signifikan. Temuan ini membuktikan efektivitas intervensi dalam meningkatkan kemampuan peserta, sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *audio visual* secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak siswa, dengan rata-rata skor post-test (16,04) yang lebih tinggi dibandingkan pre-test (11,68). Temuan ini sejalan dengan teori kognitivisme David P. Ausubel, yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna melalui pengaitan informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa (Rahmah, 2013). Media *audio visual* berperan sebagai advanced organizer yang membantu siswa mengorganisasikan informasi secara visual dan auditori, sehingga memudahkan proses asimilasi pengetahuan baru. Hal ini diperkuat oleh korelasi tinggi ( $r = 0,937$ ) antara pre-test dan post-test, menunjukkan konsistensi peningkatan pemahaman siswa setelah intervensi.

Teori Robert M. Gagne juga relevan dengan temuan penelitian ini, khususnya dalam hal peran media sebagai bagian dari instructional events. Gagne menyatakan bahwa pembelajaran efektif memerlukan rangsangan eksternal yang terstruktur, seperti media *audio visual*, untuk memicu proses kognitif internal (Warsita, 2018). Dalam penelitian ini, media *audio visual* berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi (tahap 4 Gagne), memberikan bimbingan belajar (tahap 5), dan memicu respons siswa (tahap 6). Peningkatan skor post-test menunjukkan bahwa media ini berhasil mengaktifkan memori jangka panjang siswa, sebagaimana dijelaskan dalam teori pemrosesan informasi Gagne (Nurhadi, 2020).

Berdasarkan teori belajar multimedia pembelajaran yang efektif terjadi ketika informasi disajikan melalui dua saluran kognitif secara simultan, yaitu saluran visual (gambar, teks) dan saluran auditori (suara, narasi). Penelitian ini menguji penerapan media *audio visual* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII-1 SMP Panca Budi Medan, di mana hasil pre-test (rata-rata 11.68) dan post-test (rata-rata 16.04) menunjukkan peningkatan signifikan setelah intervensi. Temuan ini sejalan dengan prinsip Mayer bahwa integrasi multimedia memfasilitasi pemrosesan informasi ganda (dual-channel processing), di mana siswa dapat mengolah materi melalui pendengaran (audio cerpen) dan penglihatan (visual teks atau gambar pendukung), sehingga memperkuat pemahaman dan retensi memori. Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov  $p > 0.05$ ) dan homogenitas (Levene  $p = 0.953$ ) mengonfirmasi bahwa data terdistribusi normal dan homogen, memenuhi asumsi analisis parametrik. Hasil uji paired sample t-test ( $p = 0.000$ ) dan korelasi tinggi ( $r = 0.937$ ) memperkuat bahwa media *audio visual* secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak, sesuai dengan prinsip Mayer tentang multimedia principle, di mana kombinasi teks dan suara lebih efektif daripada penyajian tunggal. Media *audio visual* dalam penelitian ini, seperti rekaman cerpen dan visual pendukung, memanfaatkan prinsip contiguity principle dengan

menyajikan materi terkait secara bersamaan, sehingga mengurangi beban kognitif dan memudahkan siswa menghubungkan konsep (Marsuni, 2024).

Temuan penelitian didukung oleh: (1) hasil uji normalitas dan homogenitas yang valid, (2) teori kognitivisme Piaget tentang pentingnya stimulasi sensorik untuk siswa SMP, dan (3) model ARCS Keller yang terlihat melalui peningkatan attention, relevance, confidence, dan satisfaction peserta. Hal ini tidak hanya membuktikan efektivitas media audiovisual, tetapi juga mengonfirmasi relevansi teori pembelajaran dalam konteks modern (Dalyono, 2012). Integrasi antara teori dan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa media *audio visual* tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penggunaan media yang menarik dan relevan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kombinasi teori kognitivisme dan model motivasi ARCS dapat menjadi landasan kuat dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif (Herti et al., 2016).

Berdasarkan model ADDIE tahap Analysis mengidentifikasi kebutuhan pengembangan instrumen tes menyimak berbasis Google Form untuk siswa SMP. Hal ini sejalan dengan data penelitian di SMP Panca Budi Medan, di mana keterampilan menyimak siswa awalnya rendah (rata-rata pre-test: 11.68), menunjukkan perlunya media pembelajaran yang inovatif. Pada tahap Design, instrumen dirancang dengan materi cerpen dan soal pilihan ganda, mirip dengan penggunaan media *audio visual* dalam penelitian ini yang terbukti meningkatkan skor post-test menjadi 16.04. Tahap Development melibatkan validasi ahli, sebagaimana data penelitian yang memastikan normalitas (Kolmogorov-Smirnov  $p > 0.05$ ) dan homogenitas (Levene  $p = 0.953$ ) sebelum uji hipotesis. Implementasi (*Implementation*) dilakukan melalui uji coba produk, seperti penerapan media *audio visual* yang menghasilkan peningkatan signifikan (uji t berpasangan  $p = 0.000$ ). Tahap Evaluation mencakup revisi instrumen berdasarkan masukan, serupa dengan analisis statistik yang mengonfirmasi efektivitas intervensi (korelasi 0.937). Dengan demikian, integrasi model ADDIE dan data empiris memperkuat temuan bahwa pengembangan media berbasis teknologi (*audio visual* atau Google Form) secara sistematis mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa, (Kharisma et al., 2022).

Berdasarkan teori pemrosesan informasi yang dikemukakan oleh Gagne dan didasari oleh teori kognitif Piaget, pembelajaran melibatkan serangkaian tahapan kognitif, mulai dari penerimaan stimuli (input), pengolahan informasi dalam working memory, hingga penyimpanan dalam long-term memory. Data penelitian pada siswa kelas VII-1 SMP Panca Budi Medan menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata skor menyimak dari 11.68 (pre-test) menjadi 16.04 (post-test) setelah penggunaan media *audio visual*. Hal ini sejalan dengan prinsip teori pemrosesan informasi bahwa media *audio visual* berperan sebagai stimuli eksternal yang memperkuat input informasi melalui indera

pendengaran dan penglihatan, sehingga memudahkan proses pengorganisasian data dalam working memory.

Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov  $p > 0.05$ ) dan homogenitas (Levene  $p = 0.953$ ) membuktikan data terdistribusi normal dan homogen, yang menjadi prasyarat valid untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji paired sample t-test ( $p = 0.000$ ) dan korelasi tinggi ( $r = 0.937$ ) mengonfirmasi bahwa media *audio visual* secara efektif memfasilitasi pemrosesan informasi, khususnya dalam tahap encoding dan retrieval. Peningkatan skor post-test juga mencerminkan keberhasilan siswa dalam mengintegrasikan informasi baru dengan skema kognitif yang sudah ada, sebagaimana ditekankan dalam teori Piaget (Rehalat, 2016).

Peningkatan rata-rata skor dari pre-test ke post-test menandakan bahwa mayoritas siswa mengalami perkembangan dalam keterampilan menyimak setelah mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan media *audio visual*. Hal ini sejalan dengan pendapat (I. Maghfiroh, 2023) yang menyatakan bahwa media *audio visual* dapat meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa karena melibatkan dua indera utama, yaitu pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian, informasi yang disampaikan melalui media *audio visual* menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran multimodal yang menyatakan bahwa penggunaan lebih dari satu saluran sensorik dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat visualisasi materi, sehingga proses menyimak menjadi lebih menarik dan bermakna.

Peningkatan signifikan rata-rata skor pre-test sebesar 11,68 menjadi 16,04 pada post-test dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu merangsang proses kognitif siswa secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan dalam kajian menunjukkan bahwa pembelajaran multimedia dapat mempercepat perkembangan kognitif, khususnya dalam aspek menganalisis, menilai, dan mencipta. Proses penyajian informasi melalui saluran audio dan visual secara bersamaan, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Kognitif Multimedia Mayer, memungkinkan informasi diproses lebih efisien dalam memori kerja dan diintegrasikan ke memori jangka panjang. Selain itu, kemiripan korelasi kuat antara pre-test dan post-test ( $r = 0,937$ ) dengan hubungan positif antara pembelajaran multimedia dan perkembangan kognitif ( $r = 0,76$ ) mendukung bahwa media audiovisual memiliki kontribusi nyata terhadap kemajuan pemahaman siswa. Dengan demikian, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun tinggi, pembelajaran berbasis multimedia terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan (Nur Afiqah Zakaria & Fariza Khalid, 2016).

Penelitian di SMP Panca Budi Medan membuktikan bahwa media *audio visual* mampu secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak siswa (rata-rata skor meningkat dari 11,68 menjadi

16,04;  $p = 0.000$ ), sedangkan penelitian dalam Jurnal Peneroka mengungkapkan bahwa media scrapbook berdampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SMA (rata-rata skor meningkat dari 67,14 menjadi 69,07;  $p = 0.040$ ). Kedua studi ini sama-sama menerapkan pendekatan kuantitatif dengan uji prasyarat seperti normalitas dan homogenitas yang terpenuhi, serta analisis uji-t yang menunjukkan pengaruh perlakuan yang bermakna. Persamaan ini menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan media yang memadukan aspek visual dan partisipatif untuk mengoptimalkan proses belajar. Baik *audio visual* maupun scrapbook mendorong aktivasi kognitif siswa melalui stimulasi sensorik ganda, sejalan dengan teori pembelajaran multimedia Mayer dan prinsip motivasi ARCS oleh Keller. Dengan demikian, integrasi temuan ini menguatkan bahwa penggunaan media yang kreatif dan relevan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa siswa, baik dalam menyimak maupun menulis (Triyana, 2025).

## Simpulan

Penelitian pada 28 siswa kelas VII-1 SMP Panca Budi Medan membuktikan media audiovisual signifikan meningkatkan keterampilan menyimak, ditunjukkan kenaikan rata-rata skor dari 11,68 (pre-test) menjadi 16,04 (post-test) dengan signifikansi  $p=0,000$ . Media ini efektif meningkatkan pemahaman, fokus, dan motivasi belajar melalui stimulasi visual-auditori yang selaras dengan teori kognitivisme dan multimedia. Implikasinya, guru dapat mengadopsi media audiovisual sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meski desain kuantitatif dengan uji prasyarat statistik memperkuat validitas, penelitian memiliki keterbatasan ruang lingkup kelas dan durasi intervensi. Diperlukan penelitian lanjutan dengan sampel lebih luas dan periode lebih panjang untuk menguji generalisasi temuan.

## Daftar Rujukan

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*.
- Dalyono, M. (2012). *Drs. M. Dalyono Psikologi Pendidikan* (7th ed.). Rineka Cipta.
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Aziz, Pagiling, S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., HUatgaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). *Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian. In Yayasan Kita Menulis*. [https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa %2C Buku Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian.pdf](https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa%20Buku%20Dasar-dasar%20Statistika%20untuk%20Penelitian.pdf)
- Herti, N., Anisa, Lathifah, Meyke, & Fardani. (2016). Model Arcs ( Attention , Relevance, Confidence , Satisfaction ) Dalam Pembelajaran Fisika. *Universitas Sebelas Maret*,

546–553.

- Kharisma, N., Auzar, A., & Septyanti, E. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Untuk Siswa Kelas Ix Sekolah Menengah Pertama. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 132. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8388>
- Kumara, A. R. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3–92.
- Maghfiroh, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran *Audio visual* Berbasis Capcut Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. *Prosiding Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 1(1), 32–43.
- Maghfiroh, L. (2023). Pentingnya Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 34–50. <https://doi.org/10.52166/mjpiaud.v2i1.4743>
- Marpaung, R. M., & Pangaribuan, T. R. (2017). Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Isi Berita Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Asas: Jurnal Sastra*, 6(2), 0–9. <https://doi.org/10.24114/ajs.v6i2.7679>
- Marsuni. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Permainan Snake and Ladder dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas IX-A UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Armada Pendidikan*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.60041/jap.v2i1.57>
- Nur Afiqah Zakaria, & Fariza Khalid. (2016). Kesan Pembelajaran Multimedia terhadap Perkembangan Kognitif Mahasiswa. *International Conference on Education and Regional Development 2016 (ICERD 2016)*, 2016(November).
- Nurhadi. (2020). *Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran*. 2, 77–95.
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Rahmadhani, N., Muin, N., Puspitasari, A., Muslim, U., & Pembelajaran, M. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share Siswa SMA Negeri 1 Pangkep. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 560–573. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.
- Rahmana. (2017). Bab II kajian teori. *BAB 2 Kajian Teori*, 1, 16–72.



- Rehalat, A. (2016). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Triyana, A. D. (2025). *PENGARUH MEDIA SCRAPBOOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS XI SMA 1*. 5(1), 18–33. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v5i1.3639>
- Undang-undang, H. C. D. (n.d.). *Teknik Analisa*.
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XIII(1), 064–076. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>
- Wibawa Lafaila, Amalia Aisya, Ramadoni Adam Alfino, Huda Khoirul Muhammad, Alimi Fakhruddin, & Larassaty Ayu Lucy. (2022). Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Siduarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 19–24.